



**PEDOMAN PENYUSUNAN MODUL DIKLAT  
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
BAGI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2015**

## KATA PENGANTAR

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu “Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif”. Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pedoman Penyusunan Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan petunjuk bagi penyelenggara pelatihan di dalam melaksanakan pengembangan modul. Pedoman ini disajikan untuk memberikan informasi tentang penyusunan modul sebagai salah satu bentuk bahan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara maksimal dalam mewujudkan pedoman ini, mudah-mudahan pedoman ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi penyusun modul, pelaksanaan penyusunan modul, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul diklat PKB.

Jakarta, Agustus 2015  
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D,  
NIP 19590801 198503 1002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Dasar Hukum.....	5
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat.....	9
E. Sasaran.....	9
F. Ruang Lingkup.....	10
BAB II.....	11
KONSEP PKB DAN PENGEMBANGAN MODUL DIKLAT PKB.....	11
A. Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan .....	11
B. Pengembangan Modul Diklat PKB .....	16
BAB III.....	24
STRUKTUR MODUL DIKLAT PKB.....	24
A. Penulisan Modul PKB .....	24
B. Sistematika Isi Modul Diklat PKB .....	25
C. Teknis Penulisan Modul .....	30
BAB IV.....	33
PENUTUP.....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN.....	35
Contoh kerangka isi D. Aktifitas pembelajaran .....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Pedoman penyusunan modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam

mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
6. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional penilik dan Angka Kreditnya
9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah

11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboran
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
18. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Standar Penguji pada Kursus dan Pelatihan
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus
22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 43 tahun 2009 tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.

23. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Standar Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan
25. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
26. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
27. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.
30. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
32. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus
33. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pamong Belajar.
34. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.



35. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
36. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan
37. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
38. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
39. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
40. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.
41. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
42. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 7013/D/Kp/2013 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

### **C. Tujuan**

Tujuan disusunnya buku pedoman penyusunan modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi instansi penyelenggara pelatihan dan para penulis modul tentang konsep dasar dan tahapan penyusunan dan pengembangan penulisan modul PKB guru dan tenaga kependidikan. Secara khusus tujuan pedoman ini adalah:

1. Memberikan panduan kepada penulis dalam penyusunan modul diklat PKB.

2. Menjadi acuan pengelolaan PKB bagi PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya untuk mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan dalam kegiatan PKB di sekolah/madrasah.

#### **D. Manfaat**

Manfaat disusunnya buku pedoman penyusunan modul diklat PKB adalah untuk acuan bagi instansi penyelenggara pelatihan dalam melaksanakan penyusunan dan pengembangan modul untuk kegiatan PKB Guru dan Tenaga Kependidikan.

1. Memastikan peran dan tanggung jawab PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya dalam mengembangkan modul yang digunakan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mendukung pelaksanaan PKB.
2. Menjadi acuan dalam menyusun dan mengembangkan modul untuk kegiatan PKB Guru dan Tenaga Kependidikan.
3. Menghasilkan modul diklat PKB yang sesuai dengan pedoman yang ditentukan.

#### **E. Sasaran**

Pedoman penyusunan modul diklat PKB ini diperuntukan bagi:

1. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
2. Direktorat Pembinaan yang menangani Guru dan Tenaga Kependidikan
3. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK).
4. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Telekomunikasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK).
5. Institusi Penyelenggara Program PKB lainnya (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan/LPTK, Asosiasi Guru, dan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan).

## **F. Ruang Lingkup**

Pedoman ini penyusunan modul diklat PKB yang berisi pengertian dan manfaat modul, prinsip penulisan modul, ciri-ciri modul, kriteria penulisan modul, tahapan pengembangan modul.

## **BAB II**

### **KONSEP PKB DAN PENGEMBANGAN MODUL DIKLAT PKB**

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) adalah salah satu faktor penentu utama dari peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan prestasi peserta didik. Pengalaman negara-negara lain menunjukkan bahwa partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam program pengembangan kompetensi yang searah dengan kondisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesian guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat dilaksanakan di sekolah/madrasah dan/atau kelompok/musyawarah kerja guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

Kegiatan PKB dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan didasarkan profil kinerja guru dan tenaga kependidikan sebagai hasil dari pelaksanaan uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Hasil uji kompetensi ini menentukan kegiatan PKB guru yang harus dilaksanakan dan didukung dengan modul-modul sesuai dengan kebutuhan pelatihan guru.

#### **A. Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

##### **1. Pengertian PKB**

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dengan demikian pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah suatu kegiatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan, berurutan dan terencana, mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan profesinya didasarkan pada kebutuhan individu guru dan tenaga kependidikan.

Guru dan tenaga kependidikan adalah tenaga profesional, yang di dalam menjaga keprofesiannya paling tidak ada tiga komponen kegiatan guru dan tenaga kependidikan yang harus terus menerus dilaksanakan, yaitu:

a. Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru dimaksudkan untuk memastikan bahwa guru telah memiliki standar minimal kompetensi profesional dan pedagogik. Hasil uji kompetensi guru digunakan juga sebagai penentu jenjang pelatihan yang harus diikuti oleh guru dalam rangka melaksanakan PKB.

b. Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Penilaian Kinerja Tenaga Kependidikan (PKTK)

Gurudan tenaga kependidikan dipersyaratkan mengikuti penilaian kinerja setiap tahun untuk memastikan tingkat kompetensi yang dimiliki apakah telah sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan atau tidak. Jika hasil penilaian kerjanya di bawah standar, guru dan tenaga kependidikan dipersyaratkan untuk mengikuti kegiatan PKB.

c. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Kegiatan PKB adalah kegiatan keprofesian yang wajib dilakukan secara terus menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan. Kegiatan PKB sesuai yang diamanatkan dalam **Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009** tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: (1) Kegiatan Pengembangan Diri; (2) Karya Ilmiah; (3) Karya Inovatif. Kegiatan Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat dan kegiatan kolektif guru.

Kegiatan pengembangan diri melalui diklat dibagi dalam 4 (empat) jenjang diklat baik yang dilakukan melalui diklat oleh lembaga pelatihan tertentu maupun melalui kegiatan kolektif guru. Keempat jenjang diklat dimaksud adalah (1) Diklat Jenjang Dasar; (2) Diklat Jenjang Lanjut; (3) Diklat Jenjang Menengah, dan (4) Diklat Jenjang Tinggi. Diklat jenjang dasar terdiri atas 5 (lima) grade, yaitu grade 1 s.d 5, diklat jenjang lanjut terdiri atas 2 (dua) grade, yaitu grade 6 dan 7, diklat menengah terdiri atas 2 (dua) grade, yaitu grade 8 dan 9, dan diklat jenjang tinggi adalah grade 10, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Jenjang Diklat

Hasil UKG	Tingkatan/ Grade	Jenjang Diklat	Diklat
0-10	1	Dasar	Dasar 1
11-20	2		Dasar 2
21-30	3		Dasar 3
31-40	4		Dasar 4
41-50	5		Dasar 5
51-60	6	Lanjut	Lanjut 1
61-70	7		Lanjut 2
71-80	8	Menengah	Menengah 1
81-90	9		Menengah 2
91-100	10	Tinggi	Tinggi

Setiap guru wajib memiliki kompetensi secara utuh pada setiap jenjang jabatan dari hasil pelatihan yang diikuti. Tujuan dari program ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya. Substansi dalam wujud modul diklat bertingkat dalam kegiatan PKB disiapkan oleh PPPPTK tergantung pada prioritas kompetensi professional dan pedagogik yang harus dimiliki dalam setiap mata pelajaran.

## 2. Tujuan PKB

Tujuan umum PKB adalah meningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah serta mendorong guru untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan profesinya.

Tujuan khusus PKB adalah.

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d. Menumbuhkan kembangkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.

### **3. Prinsip Pelaksanaan PKB**

PKB dalam kaitannya untuk pembinaan dan pengembangan profesi dan karier guru dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

#### **a. Mandiri**

Kegiatan PKB diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi setiap guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional.

#### **b. Profesional**

Kegiatan PKB guru dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru, mengacu pada standar pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan baik dari segi perencanaan, proses, dan hasil maupun penjaminan mutu pelaksanaannya.

#### **c. Demokratis**

Setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama sebagai peserta dalam proses pembinaan dan pengembangan profesionalisme, baik secara individual maupun institusional.

#### **d. Akuntabel**

Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan PKB guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan yang berdampak langsung pada prestasi siswa.

#### **e. Efektif dan efisien**

Kegiatan PKB dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan didasarkan pada profil individu guru yang digunakan untuk memetakan kebutuhan pelatihan guru.

f. **Obyektif**

Pelaksanaan kegiatan PKB didasarkan pada kebutuhan guru mengacu pada hasil uji kompetensi guru (UKG), refleksi diri, dan penilaian kinerja guru (PKG) yang dituangkan dalam perencanaan tahunan PKB individu guru.

g. **Komprensif**

Kegiatan PKB guru dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru secara utuh dan berkesinambungan yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk menjamin keprofesian di dalam pelaksanaan tugasnya.

h. **Bertahap**

Kegiatan PKB dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan kompetensi pada setiap jenjang jabatannya.

**4. Kegiatan PKB**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, jenis kegiatan PKB sebagai berikut.

a. Pengembangan diri

- 1) Diklat fungsional
- 2) Kegiatan kolektif guru

b. Publikasi ilmiah

- 1) Presentasi pada forum ilmiah
- 2) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal.
- 3) Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru

c. Karya Inovatif

- 1) Menemukan teknologi tepat guna
- 2) Menemukan/menciptakan karya seni
- 3) Membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum
- 4) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya



Agar kegiatan pengembangan diri optimal diperlukan modul-modul yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru dan tenaga kependidikan lainnya. Penggunaan modul dalam diklat PKB dimaksudkan untuk:

- a. Mengatasi keterbatasan waktu, dan ruang peserta diklat;
- b. Memudahkan peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan;
- c. Memungkinkan peserta diklat untuk mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

## **B. Pengembangan Modul Diklat PKB**

### **1. Pengertian Modul Diklat PKB**

Modul diklat PKB adalah substansi materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana guna membantu pencapaian peningkatan kompetensi yang didesain dalam bentuk *printed materials* (bahan tercetak). Modul Diklat PKB ini berbeda dengan handout, buku teks, atau bahan tertulis lainnya yang sering digunakan dalam kegiatan pelatihan guru, seperti diktat, makalah, atau ringkasan materi/bahan sajian pelatihan. Modul Diklat PKB pada intinya merupakan model bahan belajar (*learning material*) yang menuntut peserta pelatihan untuk belajar lebih mandiri dan aktif. Modul Diklat PKB digunakan pada diklat PKB 4 (empat) jenjang diklat baik yang dilakukan melalui diklat oleh lembaga pelatihan tertentu maupun melalui kegiatan kolektif guru yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) tingkatan/*grade*.

### **2. Manfaat Modul Diklat PKB**

Terdapat beberapa manfaat penggunaan modul diklat PKB yaitu:

- a. Mengatasi kelemahan sistem pembelajaran konvensional dalam pelatihan.  
Melalui modul Diklat ini peserta pelatihan diharapkan dapat berusaha untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara lebih aktif dan mengoptimalkan semua kemampuan dan potensi belajar yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta pelatihan.  
Konsentrasi belajar dalam kegiatan pelatihan guru menjadi amat penting agar peserta pelatihan tidak mengalami kesulitan pada saat harus menyelesaikan

tugas-tugas atau latihan yang disarankan. Sistem pelatihan dengan menggunakan modul dapat mewujudkan proses belajar dengan konsentrasi yang lebih meningkat.

c. Meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan.

Dengan menggunakan modul diklat PKB kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesempatan dan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga peran motivasi belajar akan menjadi indikator utama yang dapat mendukung peserta pelatihan dalam mencapai kompetensi pelatihan secara tuntas (*mastery*).

d. Meningkatkan kreativitas instruktur/fasilitator/narasumber dalam mempersiapkan pembelajaran individual.

Melalui penggunaan modul seorang instruktur/fasilitator/narasumber dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran secara individual. Seorang instruktur/fasilitator/narasumber pelatihan guru harus mampu berfikir secara kreatif untuk menetapkan pengalaman belajar apa yang harus diberikan agar dapat dirasakan oleh peserta pelatihan yang mempelajari modul tersebut.

### 3. Prinsip Pengembangan Modul Diklat PKB

Prinsip pengembangan modul diklat PKB diharapkan memenuhi kegiatan PKB bagi guru dan tenaga kependidikan yang terfokus dalam pemenuhan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Dalam pengembangan modul diklat PKB diwajibkan memenuhi prinsip sebagai berikut.

a. Berpusat pada kompetensi (*competencies oriented*)

Pencapaian kompetensi menjadi hal utama dalam bahan ajar modul, sehingga peserta pelatihan yang belum menguasai kompetensi diharapkan mengulang kembali kegiatan belajar sebelumnya sampai kompetensi tersebut tercapai. Peserta pelatihan dituntut untuk mencapai kompetensi dalam setiap kegiatan belajar secara tuntas.

b. Pembelajaran mandiri (*self-instruction*)

Modul harus dirancang sedemikian rupa, agar peserta pelatihan dapat

mempelajarinya secara mandiri, melakukan berbagai aktivitas belajar, serta mengerjakan tugas-tugas atau latihan berdasarkan pemahaman sendiri. Peserta pelatihan dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa harus memerlukan bantuan optimal dari instruktur atau fasilitator. Untuk itu, penyusunan Modul Diklat PKB hendaknya dibuat secara detail dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna disertai berbagai ilustrasi yang mendukung.

c. Maju berkelanjutan (*continuous progress*)

Prinsip ini mengarahkan peserta pelatihan yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat mencapai kompetensi lebih cepat. Modul yang dikembangkan harus memungkinkan peserta pelatihan yang telah menguasai materi pada kegiatan belajar pertama, secara individual dapat melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya. Prinsip maju berkelanjutan ini menjadi prinsip yang paling penting dalam pembelajaran dengan modul. Dengan prinsip ini peserta pelatihan yang satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu mata diklat.

d. Penataan materi yang utuh dan lengkap (*whole-contained*)

Modul yang dikembangkan harus memuat materi yang disajikan secara utuh (tidak terpotong-potong) serta menyajikan seluruh substansi pembelajaran yang diperlukan peserta pelatihan.

e. Rujuk-silang antar isi mata Diklat (*cross referencing*)

Dalam menyusun modul, penulis harus mencantumkan sumber rujukan yang relevan dan dapat dibaca oleh peserta pelatihan untuk pengayaan. Dalam modul perlu dimunculkan bahan-bahan belajar yang dapat dijadikan rujukan antar kegiatan belajar. Selain itu, peserta pelatihan dituntut untuk dapat mencari bahan/sumber yang relevan dengan materi yang dipelajari dalam setiap kegiatan belajar.

f. Penilaian mandiri (*self-evaluation*)

Melalui penilaian mandiri ini, peserta pelatihan dapat mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar, tingkat penguasaan materi, dan dapat memperbaiki kekurangan serta memperkaya materi secara mandiri. Untuk itu modul diklat PKB harus memuat tes dan kunci jawaban sehingga peserta pelatihan dapat

melakukan penilaian mandiri dengan mengerjakan tes dan mencocokkan jawaban yang ditetapkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan serta menghitung sendiri perolehan nilai.

#### 4. Ciri-ciri Modul Diklat PKB

Ciri-ciri Modul Diklat PKB adalah sebagai berikut.

- a. *Smart* : sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, kebutuhan, dan kondisi target pengguna modul.
- b. *Up to date* : sesuai perkembangan IPTEK dan keilmuan yang terbaru.
- c. *Communicative* : pengungkapan esensi modul lugas, langsung, dan tidak berbelit-belit.
- d. *Self explanatory* : isi modul lengkap, tidak menimbulkan tafsir ganda, bisa dipahami tanpa bantuan fasilitator.
- e. *User friendly* : penataan isi, gambar, grafik, dan kaligrafi lain menarik dan memotivasi pengguna untuk membaca.

#### 5. Kriteria Pengembangan Modul Diklat PKB

Modul Diklat PKB diharapkan dapat digunakan peserta secara mandiri. Untuk itu dalam pengembangan modul diklat PKB harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Acuan dalam bentuk peraturan dan perundangan harus merujuk pada peraturan dan perundangan yang berlaku;
- b. Mengacu pada standar Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan
- c. Mengacu pada kurikulum diklat fungsional guru dan digunakan dalam suatu program diklat;
- d. Disusun secara rasional atas dasar analisis, sesuai dengan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta diklat setelah menguasai modul;
- e. Memuat indikator keberhasilan agar peserta diklat dapat mengetahui secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran;
- f. Isi modul harus merupakan bahan yang terkini (*up-to-date*), sesuai dengan tuntutan perkembangan;

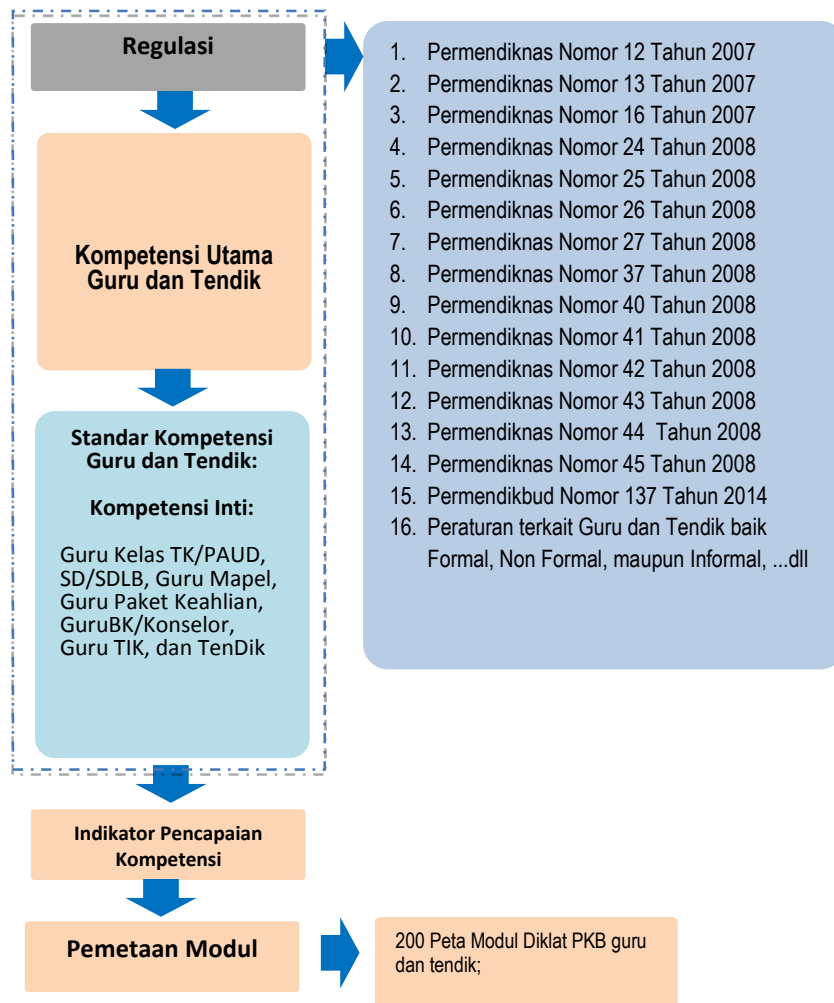
- g. Memuat contoh-contoh dan latihan-latihan yang relevan sehingga peserta diklat dapat menerapkan di lingkungan kerjanya;
- h. Sumber pustaka yang dipergunakan minimal 5 (lima) referensi, baik dalam bentuk buku atau karya tulis ilmiah, yang tahun penerbitannya tidak lebih 10 tahun sebelum modul ditulis;
- i. Ditulis oleh perorangan atau tim yang ditugaskan oleh pimpinan instansi/kepala PPPPTK, dengan anggota yang kompeten dalam bidang yang ditulis;
- j. Penulisan modul harus mengacu pada kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

## **6. Tahapan Pengembangan Modul**

Pengembangan modul untuk Program Diklat PKB mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

### **Tahap 1: Pemetaan Modul berdasarkan Analisis Regulasi Kompetensi Guru dan Tenaga kependidikan**

Langkah awal dalam pengembangan Modul Diklat PKB adalah menganalisis regulasi yang terkait dengan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan indikator esensial dan pemetaan modul menjadi 10 grade setiap mapel seperti yang tertera pada alur berikut.



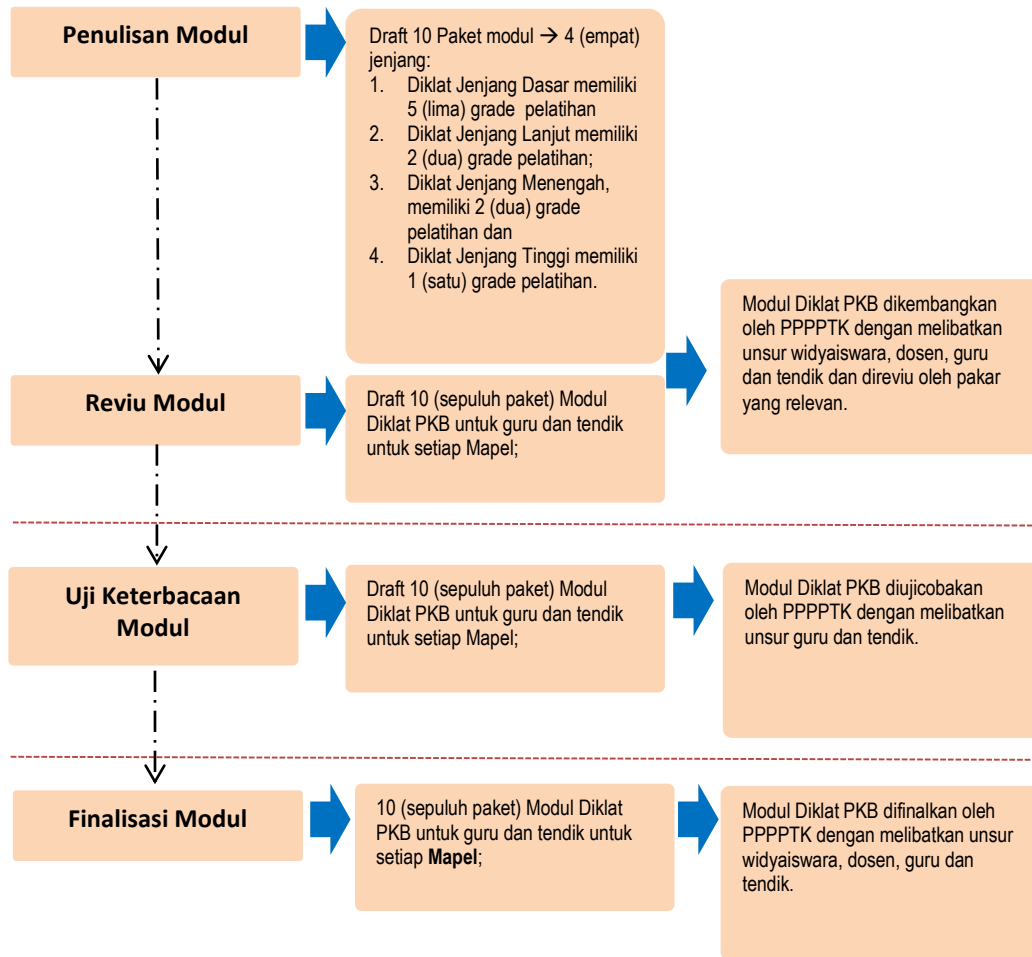
Gambar 2.1 Alur Pemetaan Modul Diklat PKB

Pemetaan modul untuk guru paket keahlian berdasarkan analisis kompetensi pedagogik dan analisis kompetensi profesional. Pemetaan modul untuk kompetensi profesional fokus pada mata pelajaran yang diampu kelompok peminatan paket keahlian (C3).

Pemetaan kompetensi dihasilkan melalui analisis pencapaian kompetensi dengan membuat Diagram Pencapaian Kompetensi. Diagram pencapaian kompetensi merupakan tahapan atau tata urutan logis kompetensi yang diajarkan dan dilatihkan kepada peserta diklat dalam kurun waktu yang dibutuhkan. Diagram pencapaian kompetensi dibuat untuk setiap kelompok muatan/objek kompetensi yang sejenis (mata pelajaran yang diampu). Dalam penentuan pencapaian kompetensi setiap grade berdasarkan analisis untuk menentukan diagram pencapaian kompetensi.

## Tahap 2: Penulisan Modul Diklat PKB Berdasarkan Hasil Analisis Regulasi

Penulisan Modul Diklat PKB dapat digambarkan dalam alur berikut:



Gambar 2.2 Alur Pengembangan Modul Diklat PKB

1. Penulisan modul didasarkan pada hasil peta modul dari masing-masing mapel yang terpetakan menjadi 4 (empat) jenjang. Keempat tingkatan diklat dimaksud adalah (1) Diklat Jenjang Dasar; (2) Diklat Jenjang Lanjut; (3) Diklat Jenjang Menengah, dan (4) Diklat Jenjang Tinggi. Diklat jenjang dasar terdiri atas 5 (lima) *grade*, yaitu *grade* 1 s.d 5, diklat jenjang lanjut terdiri atas 2 (dua) *grade*, yaitu *grade* 6 dan 7, diklat menengah terdiri atas 2 (dua) *grade*, yaitu *grade* 8 dan 9, dan diklat jenjang tinggi adalah *grade* 10;
2. Reviu modul dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam penulisan modul diklat PKB atau secara terpisah dengan melibatkan unsur widyaiswara, dosen, guru dan tendik yang kompeten di bidangnya;

3. Uji keterbacaan modul (validitas konstruk, konten, bahasa, dan grafis) dilaksanakan dengan melibatkan unsur pakar, yang relevan, guru dan tenaga kependidikan.
4. Finalisasi modul dilaksanakan berdasarkan hasil uji keterbacaan.



## **BAB III**

### **STRUKTUR MODUL DIKLAT PKB**

Modul diklat disusun untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Modul tersebut digunakan sebagai sumber belajar (*learning resources*) dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dan/atau pembelajaran jarak jauh.

#### **A. Penulisan Modul PKB**

##### **1. Ketentuan Umum**

Ketentuan umum dalam penyusunan modul diklat untuk peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut.

- a. Modul diklat diperuntukkan bagi peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru pada mata pelajaran pokok di TK/RA, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK/SMKLB.
- b. Penyusunan modul diklat dilaksanakan oleh masing-masing PPPPTK/LPPPTK-PPKTK/LPPKS.
- c. Koordinasi, monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penyusunan modul diklat akan dilakukan secara periodik oleh Tim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

##### **2. Ketentuan Khusus**

Ketentuan khusus dalam penyusunan modul diklat untuk peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut.

- a. Modul diklat PKB ditulis berdasarkan standar kompetensi yang berlaku.
- b. Modul yang dikembangkan diawali dengan tinjauan pemetaan kompetensi, seperti yang diuraikan pada BAB 2.
- c. Setiap modul menggambarkan satu (1) *grade* yang terdiri atas beberapa materi bahasan dan penentuan grade diperoleh dari hasil pemetaan SKG.
- d. Setiap modul terdiri dari beberapa Kegiatan Pembelajaran.
- e. Setiap penulis sepakat dan berkomitmen untuk menerapkan sistematika isi modul yang telah disepakati/ditetapkan ke dalam muatan isi tulisan masing-masing.

## B. Sistematika Isi Modul Diklat PKB

Sistematika isi modul diklat PKB adalah sebagai berikut.

Cover luar  
Cover Dalam  
Kata Pengantar  
Daftar Isi  
Daftar gambar  
Daftar tabel  
Daftar Lampiran

I. Pendahuluan  
A. Latar Belakang  
B. Tujuan  
C. Peta Kompetensi  
D. Ruang Lingkup  
E. Saran Cara penggunaan modul

II. Kegiatan Pembejaran  
Kegiatan Pembelajaran 1 (Pedagogi)  
A. Tujuan  
B. Indikator Pencapaian Kompetensi  
C. Uraian Materi  
D. Aktivitas Pembelajaran  
1. Kegiatan Pengantar  
2. Aktivitas 1: ...  
3. Aktivitas 2: ...  
4. dst  
E. Rangkuman  
F. Tes formatif  
G. Kunci Jawaban

Kegiatan Pembelajaran 2 (Profesional)  
A. Tujuan  
B. Indikator Pencapaian Kompetensi  
C. Uraian Materi  
D. Aktivitas Pembelajaran  
E. Rangkuman  
F. Tes Formatif  
G. Kunci Jawaban

Kegiatan Pembelajaran ke-n (Sesuai jumlah kegiatan pembelajaran dalam setiap modul)

**III. Penutup**  
**Uji Kompetensi**

**Daftar Pustaka**  
**Glosarium**  
**Lampiran**

Penjelasan untuk setiap komponen isi modul diklat adalah sebagai berikut.

#### **Cover Luar**

Memuat judul modul diklat, Peruntukan modul, Keterangan Grade modul, Institusi Penerbit, Logo Kemdikbud, dan Tahun terbit.

Contoh : “Modul Diklat PKB Guru Fisika Grade 1”

#### **Cover Dalam**

Memuat Judul modul diklat, Peruntukan modul, Keterangan Grade modul, Nama Penyusun dan Nama Penyunting, Institusi penerbit, Tahun terbit.

#### **Kata Pengantar**

Kata Pengantar Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

#### **Daftar Isi**

Memuat isi modul disertai dengan nomor halaman.

#### **Daftar Gambar**

Meliputi judul gambar disertai dengan nomor halaman

#### **Daftar Tabel**

Meliputi judul tabel disertai dengan nomor halaman.

#### **Daftar Lampiran**

Memuat lampiran-lampiran yang berfungsi untuk memperjelas konsep dalam modul.

#### **Pendahuluan**

Isi pendahuluan terdiri dari:

##### **Latar Belakang**

Memuat gambaran umum isi modul, alasan yuridis, konseptual, dan faktual mengapa modul tersebut ditulis.

##### **Tujuan**

Tujuan penyusunan modul mencakup tujuan semua materi diklat yang dirangkum sehingga rumusan kalimatnya sederhana. Tujuan juga memuat spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar.

##### **Peta Kompetensi (Alur pencapaian kompetensi setiap grade)**

Menguraikan alur pencapaian kompetensi yang akan dicapai atau ditingkatkan melalui modul. Rujukan kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

##### **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup berisi materi kegiatan pembelajaran 1 (pedagogi), kegiatan pembelajaran 2 (profesional), dan seterusnya sampai materi ke-n (profesional) disesuaikan dengan judul, dideskripsikan secara singkat tentang isi modul.

### **Saran Cara penggunaan modul**

Memuat langkah-langkah penggunaan modul yang disajikan secara sistematis dan bersifat memotivasi peserta untuk belajar.

## **Kegiatan Pembelajaran 1, Kegiatan Pembelajaran 2, dan seterusnya**

### **Judul**

Memuat judul materi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

### **Tujuan (per kegiatan pembelajaran)**

Memuat tujuan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

Rumusan tujuan setidaknya mencakup 4 hal, yaitu:

1. *Audience* Pernyataan peserta diklat sebagai subyek belajar
2. *Behaviour* Tujuan pembelajaran harus menyatakan secara eksplisit perilaku (*behaviour*) atau performansi yang akan dikuasai oleh peserta diklat.
3. *Conditions* Tujuan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kondisi peserta diklat dalam meraih perilaku yang telah ditetapkan (*constraints*).
4. *Degree* Tujuan pembelajaran hendaknya mensyaratkan suatu standar minimum/derajat yang mesti dikuasai oleh peserta diklat. (*Standard of performance*)

### **Indikator Pencapaian Kompetensi (per kegiatan pembelajaran)**

Menunjukkan spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar pada setiap kegiatan pembelajaran.

### **Uraian Materi (per kegiatan pembelajaran)**

Uraian materi atau penjelasan (*explanation*), berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum, dan nilai-nilai (*values*) dalam upaya pengembangan karakter, yang disajikan secara naratif atau piktorial dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Uraian materi ini harus mampu merangsang dan mengkondisikan tumbuhnya pengalaman belajar, relevan dengan kompetensi dan indikator, sesuai dengan kemampuan peserta Diklat, berada dalam

cakupan topik inti, serta informasi yang disajikan benar dan terkini (*up to date*). Uraian materi atau penjelasan disajikan secara logis dan sistematis dengan menggunakan bahasa komunikatif dan dialogis.

Uraian materi menyertakan contoh dan ilustrasi, berupa angka, gambar, grafik, bagan, diagram, tabel, dan sebagainya. yang mewakili atau mendukung konsep untuk memantapkan pemahaman pembaca modul terhadap uraian materi yang disajikan. Contoh dan ilustrasi ini harus relevan dengan isi uraian, konsisten, jumlah dan jenisnya memadai, logis, sesuai dengan realita, dan bermakna. Tidak mengganggu kesinambungan antarkalimat, antarparagraf, dan bagian dari keseluruhan isi modul atau merupakan bagian terpadu dari keseluruhan isi modul. Jelas, baik, dan esensial untuk membantu peserta pelatihan dalam memahami konsep yang disajikan

#### **Aktivitas Pembelajaran (per kegiatan pembelajaran)**

Berupa berbagai bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan peserta pelatihan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi. Aktivitas pembelajaran disajikan secara kreatif sesuai dengan karakteristik materi disertai rambu-rambu pengerjaan atau rambu-rambu jawaban latihan dan ditempatkan di sela-sela atau di akhir uraian.

Penulisan modul harus menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kreatifitas.

#### **Rangkuman (per kegiatan pembelajaran)**

Komponen ringkasan merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran yang disajikan di akhir kegiatan pembelajaran. Ringkasan ini berfungsi menyimpulkan dan memantapkan atau menegaskan pengalaman belajar yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep baru dalam pikiran pembaca/peserta pelatihan. Ketentuan yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan yaitu harus berisi ide pokok materi, disajikan secara berurutan dan ringkas, bersifat menyimpulkan, komunikatif, dan memantapkan pemahaman.

#### **Tes Formatif (per kegiatan pembelajaran)**

Dapat berupa tes lisan atau tulis, dan perbuatan.

#### **Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas (per kegiatan pembelajaran)**

Komponen kunci jawaban latihan/kasus/tugas ini disajikan di akhir modul dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (*feedback*) untuk mengukur tingkat

pemahaman peserta Diklat. Kunci jawaban latihan/kasus/tugas juga digunakan untuk *self assesment* sekiranya diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan diri sendiri.

### **Penutup**

Memuat harapan kemanfaatan buku teks pelajaran dan meminta saran guna perbaikan.

### **Uji Kompetensi**

Merupakan evaluasi akhir modul, berupa seperangkat tes yang diberikan untuk mengukur penguasaan peserta pelatihan setelah suatu materi dipelajari. Evaluasi akhir modul bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta pelatihan. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai dasar penilaian untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Evaluasi akhir modul yaitu harus dapat mengukur indikator, materi tes harus benar dan logis, pokok-pokok yang ditanyakan cukup penting, dan memenuhi syarat penulisan butir soal. Bentuk tes disarankan berupa pilihan ganda dengan empat pilihan (*option*) atau uraian terstruktur.

### **Glosarium**

Komponen glosarium merupakan daftar kata-kata/istilah/frase yang berhubungan dengan uraian naskah, yang dianggap sulit/sukar dimengerti peserta pelatihan sehingga perlu diberikan penjelasan tambahan untuk memudahkan pemahaman pembaca, misalnya berkaitan dengan istilah teknis bidang ilmu, kata-kata serapan dari bahasa asing/daerah, kata-kata lama yang dipakai kembali, dan kata-kata yang sering dipakai media massa. Glosarium disusun secara alfabetis di akhir setiap modul, tidak bernomor urut, entri diawali dengan huruf kecil (kecuali nama diri), tidak diakhiri dengan titik (kecuali berupa kalimat).

### **Daftar Pustaka**

Komponen daftar pustaka merupakan kumpulan sumber-sumber informasi (rujukan) mutakhir yang digunakan dalam penulisan modul. Adapun syarat penulisan daftar pustaka adalah:

- 1) Sesuai dengan sumber yang dikutip dalam uraian
- 2) Mendukung/dipakai sebagai acuan
- 3) Ditulis secara benar dan lengkap

- 4) Disusun secara alfabetis
- 5) Menggunakan aturan penulisan baku (terstandar)

### C. Teknis Penulisan Modul

#### 1. Penggunaan Bahasa

- a. Menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baku
- b. Menggunakan transliterasi yang telah dibakukan
- c. Mudah dicerna, enak dibaca, menarik dan merangsang rasa ingin tahu
- d. Urutan sajian yang logis
- e. Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan peserta pelatihan (andragogi)
- f. Istilah, kosakata, dan simbol-simbol dapat mempermudah pemahaman peserta pelatihan.
- g. Sapaan menggunakan kata "Anda".

#### 2. Petikan/Kutipan dalam modul

- a. Kutipan dapat berupa kata, ungkapan, bagian kalimat, paragraf, gambar, ilustrasi, peta yang diambil dari sumber lain (orang, buku, dokumen, media massa dan elektronik, internet, dsb.) yang diambil secara langsung atau disadur.
- b. Syarat kutipan harus bersifat menegaskan dan relevan dengan suatu ide, berasal dari sumber pertama, mutakhir, sahih/valid, tidak lebih 1/2 halaman, dan gunakan tata cara penulisan kutipan yang baku.
- c. Petikan/kutipan disertai pencantuman sumber sesuai aslinya (nama penulis, judul karangan).

#### 3. Penamaan Naskah Modul

- a. Setiap modul diberi nama sesuai dengan Mapel/Paket Keahlian dan *grade*-nya.

Contoh:

- 1)           MODUL DIKLAT PKB GURU MATEMATIKA GRADE 1  
              ALJABAR LINIER
- 2)           MODUL DIKLAT PKB GURU TEKNIK PEMESINAN GRADE 1  
              MESIN BUBUT DAN FRAIS 1

- b. Setiap kegiatan pembelajaran (materi dan Kompetensi) diberi nomor (Kegiatan Pembelajaran 1, Kegiatan Belajar 2, dst) dilengkapi dengan judul kegiatan belajar.
  - c. Pokok uraian materi ditulis judulnya dengan urutan abjad kapital dan sub pokok uraian ditulis berdasarkan nomor urut angka arab.
4. Ketentuan lainnya:
- a. Setiap modul terdiri dari 150 sampai 300 halaman.
  - b. Jenis huruf: Arial
  - c. Besar/ukuran huruf atau font
    1. Judul Kegiatan Pembelajaran, ukuran 16 point, Bold.
    2. Sub judul, ukuran 13 point
    3. Sub sub judul, ukuran 12 point
    4. Isi, ukuran 11 point
  - d. Spasi:1,5 spasi
  - e. Paragraf tidak indent tetapi ada jarak 1 spasi antar paragraf.
  - f. Margin

Batas/Margin	Halaman Isi
Atas ( Top )	4 cm
Bawah ( Botom )	3 cm
Kiri ( Left )	4 cm
Kanan ( Right )	3 cm

- g. Ukuran kertas : A4
- h. Nomor halaman  
Kata Pengantar dan Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran apabila ada), menggunakan angka Romawi kecil.  
Halaman dalam Bab menggunakan angka Arab mulai dari nomor 1 dan seterusnya.
- i. Letak nomor halaman pada nomor halaman ganjil, terletak di kanan bawah Pada nomor halaman genap, terletak di kiri bawah.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pedoman Penyusunan Modul Diklat PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini disusun sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penyusunan modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan (GTK). Melalui pedoman ini selanjutnya semua pihak terkait dapat menemukan kemudahan penyusunan modul dan memilih modul-modul terkait sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Pedoman Penyusunan Modul Pembelajaran Diklat PKB ini merupakan rambu-rambu umum bagi para penyusun modul agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai dengan ketentuan dan harapan berbagai pihak. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para widyaiswara/fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

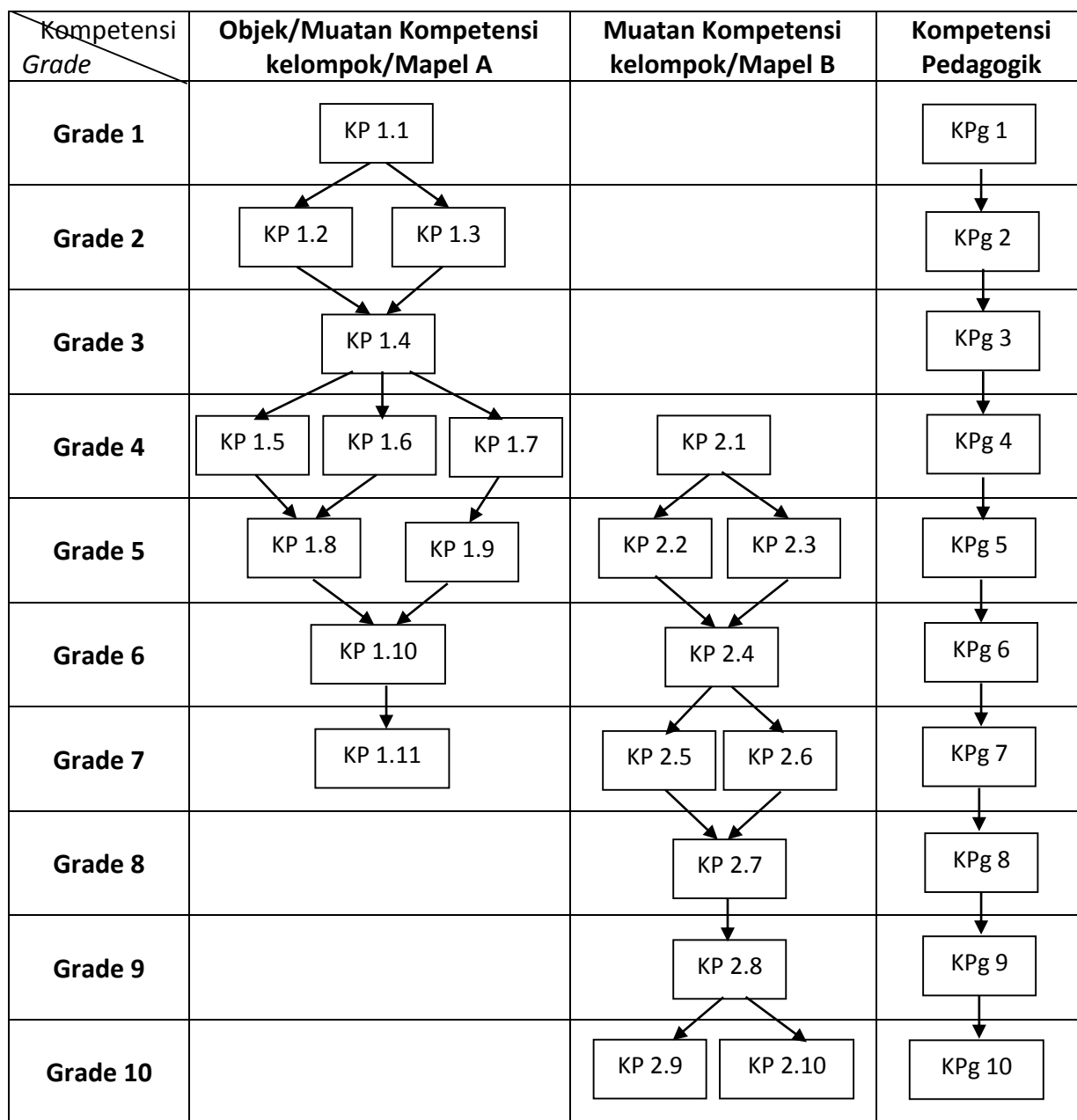
## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., (1986). *Social Condention of Thought and Action*. Englewood Cliffs. Prentice Hall.
- Budiningsih, Asri, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Pengembangan Modul Pembelajaran Diklat Peserta diklat SMK*. Jakarta.
- Slavin, Robert, E. (1994). *Educational psychology, theories and practice*. Fourth Edition. Masschusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- \_\_\_\_\_. (1990). *Cooperative Learning: Theory, research and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Vygotsky, L. (1962). *Thought and Language*. Revised Edition. M.I.T. Press + John Willey & Sons, Massachusetts, New York and London, p.p. 82 -119.

## LAMPIRAN

Lampiran 1

Diagram Pencapaian Kompetensi untuk Pemetaan Modul PKB Guru Paket Keahlian



Kompetensi Grade	Objek/Muatan Kompetensi kelompok A	Objek/Muatan Kompetensi kelompok B	Objek/Muatan Kompetensi kelompok C	Pedagogik	Keterangan
1	KP 1.1			KPg 1.1	
2	KP 1.2, 1.3			KPg 1.2	
3	KP 1.4			KPg 1.3	
4	KP 1.5, 1.6, 1.7	KP 2.1		KPg 1.4	
5	KP 1.8, 1.9	KP 2.2, 2.3		KPg 1.5	
6	KP 1.10	KP 2.4		KPg 1.6	

Kompetensi <i>Grade</i>	Objek/Muatan Kompetensi kelompok A	Objek/Muatan Kompetensi kelompok B	Objek/Muatan Kompetensi kelompok C	<b>Pedagogik</b>	<b>Keterangan</b>
7	KP 1.11	KP 2.5, 2.6		KPg 1.7	
8		KP 2.7		KPg 1.8	
9		KP 2.8		KPg 1.9	
10		KP 2.9, 2.10		KPg 1.10	

## FORMAT PEMETAAN KOMPETENSI GURU PAKET KEAHLIAN

GRADE	KOMPETENSI GURU PAKET KEAHLIAN (Pedagogik dan Profesional)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Deskripsi/Materi
1	1. 20.1 20.2		
2	2. 20.3 20.6		
3	3. 20.4		
4	4. 20.15		
5	5. 20.19		
6	6. 20.22		
7	7. 20.25		
8	8. 20.28		
9	9. 20.31		
10	10. 20.32		

## Lampiran 2

**CONTOH PEMETAAN MODUL DIKLAT PKB**  
**Paket Keahlian: Teknik Pemesinan (contoh)**

Grade Modul	Kompetensi Guru PK	Indikator Pencapaian Kompetensi	Judul Modul	Deskripsi Materi/Muatan Modul
1	KP1.1, Kpg1.1		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 1 (Judul Modul disesuaikan dengan Deskripsi Materi)	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,kultural, emosional,dan intelektual, Menggunakan aturan teknik gambar mesin dan tanda pengerjaan
2	KP1.2, 1.3, Kpg1.2		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Menggunakan piranti sistem pendukung CAD
3	KP1.4, Kpg1.3		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Membuat sistem koordinat pada gambar CAD 2D, Menggunakan mesin bubut CNC, Menggunakan mesin gerinda datar/ <i>survace grinding machine</i> untuk berbagai jenis pekerjaan
4	KP1.5, 1.6, 1.7, KP2.1Kpg1.4		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Menggunakan fungsi perintah dalam perangkat lunak CAD untuk membuat dan memodifikasi gambar CAD 2D, Menggunakan mesin bubut untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan mesin frais untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan parameter pemotongan mesin bubut CNC, Menggunakan batu gerinda untuk berbagai jenis pekerjaan penggerindaan datar
5	KP1.8, 1.9, KP2.2, 2.3, Kpg1.5		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Menyajikan etiket gambar sesuai standar ISO pada gambar CAD 2D, Menggunakan alat potong mesin bubut untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan alat potong mesin frais untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan teknik



Grade Modul	Kompetensi Guru PK	Indikator Pencapaian Kompetensi	Judul Modul	Deskripsi Materi/Muatan Modul
				pemograman mesin bubut CNC, Menggunakan parameter pemotongan mesin gerinda datar untuk berbagai jenis pekerjaan
6	KP1.10, KP2.4, KPg1.6		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Menyajikan gambar detail komponen mesin dengan CAD 2D, Menggunakan parameter pemotongan mesin bubut untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan parameter pemotongan mesin frais untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan teknik pemesinan bubut CNC, Menggunakan teknik pemesinan gerinda datar untuk berbagai jenis pekerjaan
7	KP1.11, KP2.5, 2.6, KPg1.7		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Menyajikan luas area gambar, Menggunakan teknik pemesinan bubut untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan teknik pemesinan frais untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan mesin frais CNC dan fungsinya, Menggunakan mesin gerinda silinder/cylindrical grinding machine untuk berbagai jenis pekerjaan
8	KP1.5, 1.6, 1.7, KP2.7 KPg1.8		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Menyajikan output penggambaran CAD 2D, Menggunakan teknik pemesinan bubut kompleks untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan teknik pemesinan frais kompleks untuk berbagai jenis pekerjaan, Menggunakan parameter pemotongan mesin frais CNC, Menggunakan batu gerinda untuk berbagai jenis pekerjaan penggerindaan silinder

<b>Grade Modul</b>	<b>Kompetensi Guru PK</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Judul Modul</b>	<b>Deskripsi Materi/Muatan Modul</b>
9	KP1.5, 1.6, 1.7, KP2.8, KPg1.9		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Menyajikan gambar assembly dengan CAD 2D, Menggunakan teknik pembuatan benda kerja pada mesin bubut, dengan suaian/toleransi khusus, Menggunakan teknik pembuatan benda kerja pada mesin frais, dengan suaian/toleransi khusus, Menggunakan teknik pemograman mesin frais CNC, Menggunakan parameter pemotongan mesin gerinda silinder untuk berbagai jenis pekerjaan.
10	KP1.5, 1.6, 1.7, KP2.9, 2.10, KPg1.10		Modul Diklat PKB Guru Teknik Pemesinan tingkat 10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, Menyajikan pembuatan part list dengan CAD 2D, Menggunakan teknik pembuatan benda kerja rakitan pada mesin bubut, dengan menggunakan berbagai cara/ teknik, Menggunakan teknik pembuatan benda kerja rakitan pada mesin frais, dengan menggunakan berbagai cara/ teknik, Menggunakan teknik pemesinan frais CNC, Menggunakan teknik penggerindaan silinder untuk berbagai jenis pekerjaan.

**BEBAN MODUL DIKLAT PKB**

<b>Target RPJM 2015</b>	<b>Nilai UKG</b>	<b>Jenjang Diklat</b>	<b>Grade Diklat PKB (pasca UKG)</b>	<b>Modul Diklat PKB (pasca UKG) yang harus dipelajari</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Nilai 55</b>	0 - 10	<b>Jenjang Dasar</b>	1	Modul tingkat 1 sd. 10	
	11 - 20		2	Modul tingkat 2 sd. 10	
	21 - 30		3	Modul tingkat 3 sd. 10	
	31 - 40		4	Modul tingkat 4 sd. 10	
	41 - 50		5	Modul tingkat 5 sd. 10	Capaian 2014
	51 - 60	<b>Jenjang Lanjut</b>	6	Modul tingkat 6 sd. 10	Capaian 2015
	61 - 70		7	Modul tingkat 7 sd. 10	Capaian 2016 dan 2017
	71 - 80	<b>Jenjang Menengah</b>	8	Modul tingkat 8 sd. 10	Capaian 2018
	81 - 90		9	Modul tingkat 9 sd. 10	Capaian 2019
	90 - 100	<b>Jenjang Tinggi</b>	10	Modul tingkat 10	

## CONTOH KERANGKA ISI:

### D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan Pengantar: Mengidentifikasi Isi materi (Diskusi Kelompok, 1 JP)

Aktivitas 1 : Mempelajari Pentingnya Silabus dan RPP (Berpikir Reflektif, 30 menit)

Aktivitas 2 : Mengkaji Prinsip-prinsip Pembelajaran (Kerja Kelompok, 30 menit)

Aktivitas 3 : Mempelajari Pendekatan Pembelajaran (Diskusi Kelompok, 1 JP)

Aktivitas 4 : Mengidentifikasi Komponen Silabus dan RPP (Puzzle, 1 JP)

Aktivitas 5 : Memetakan Kompetensi Dasar (Kerja Kelompok, 1 JP)

Aktivitas 6 : Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Silabus/RPP yang Baik (Curah Pendapat, 1 JP)

Aktivitas 7 : Mengkaji Silabus/RPP (Diskusi, 1 JP)

Aktivitas 8 : Menentukan Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian (Diskusi, 1 JP)

Aktivitas 9 : Menyusun Instrumen Penilaian (Praktik, 1 JP)

Aktivitas 10 : Mengembangkan Silabus/RPP (Simulasi, 2 JP)

Aktivitas 11: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (30 menit)

### Contoh Uraian Aktvitas Pembelajaran



#### Mempelajari Pentingnya Silabus dan RPP (Berpikir Reflektif, 30 menit)

Sebelum Saudara melakukan kegiatan lebih lanjut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara individual. Tuliskan jawaban Saudara pada LK-13:



1. Menurut Saudara apakah Silabus dan RPP itu penting? Sebutkan 5 alasan ?
2. Apa yang akan terjadi jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa mengacu Silabus dan /RPP?

Setelah Saudara mengetahui pentingnya Silabus dan RPP, Saudara perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran melalui kegiatan berikut.

## LK-13

### Memahami Pentingnya Silabus dan RPP

1. Menurut Saudara, apakah silabus dan RPP itu penting? Sebutkan 5 alasan!



2. Apa yang akan terjadi jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa mengacu Silabus dan RPP?

